

**CAGAR ALAM RIMBO PANTI DI KECAMATAN PANTI KABUPATEN
PASAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh : Wulan Fitri Yeni

Pembimbing : Dr. Mariaty Ibrahim, S.S.,M.Si

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The Rimbo Panti hot springs tourist attraction is one of the tourist attractions in Pasaman Regency. This study aims to determine the condition of the facility, the government's plan to develop facilities to increase tourist visits and to find out the inhibiting factors faced by the government in developing facilities at the Rimbo Panti hot springs tourist attraction in Pasaman Regency, West Sumatra Province. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Based on the results of research conducted, the condition of some of the existing facilities at this tourist attraction is not good so that it has an impact on the number of tourist visits. The subjects of this study were the Youth Sports & Culture Tourism Office and visitors to the Rimbo Panti hot springs tourist attraction.

Keywords : Facilities, Hot Water, Rimbo Panti

PENDAHULUAN

Di Sumatera Barat dikenal sudah mempunyai banyak objek wisata yang berlimpah diantaranya yaitu pulau, pantai, air terjun, gunung, puncak, dll. Salah satunya yang terkenal sejak dulu yaitu objek wisata yang berada di kabupaten pasaman. Kabupaten Pasaman terletak di bagian utara wilayah Provinsi Sumatera Barat dengan luas 4.447,63 Km² atau setara dengan 10,44% luas Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis Kabupaten Pasaman dilintasi oleh garis khatulistiwa dan berada pada 0-55' LU s/d 0-06' LS dan 99-45' s/d 100-21' BT. Minyak nilam yang dihasilkan di Pasaman tercatat sebagai salah satu minyak terbaik dunia. Namun dengan adanya pohon sawit dan nilam yang terkesan gersang, di Pasaman ini juga terdapat hutan lindung yang cukup terkenal, serta beberapa tempat wisata. Potensi wisata di kabupaten pasaman dapat dilihat dengan semakin banyaknya objek wisata yang ada di pasaman, seperti pada tabel berikut :

Kabupaten Pasaman memiliki banyak sekali Potensi dan Daya Tarik Wisata yang dapat dijadikan sebagai penunjang untuk meningkatkan Pariwisata dan andalan untuk menambah pendapatan masyarakat yang ada di Pasaman. Terkhususnya pada objek wisata alam yaitu Objek Wisata Equator Bonjol dan Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti. Diantara objek wisata alam tersebut yang paling terkenal sejak dulu yaitu Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti yang berada di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Kecamatan Panti Sumatera Barat.

Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti sendiri mempunyai potensi yang besar dalam memajukan pariwisata pasaman, mengingat objek wisata ini merupakan satu - satunya yang memiliki sumber air panas yang ada di Kabupaten Pasaman, bahkan pada saat hari besar atau hari raya idul fitri objek wisata ini dijadikan sebagai pusat bermain para masyarakat sekitar bahkan banyak juga yang dari luar daerah karena disana banyak masyarakat setempat yang membuka lapak dimulai dari menjual makanan, aksesoris, baju, wahana bermain bahkan ada juga konser dan memang ini juga sudah menjadi tradisi di objek wisata Cagar Alam Rimbo Panti ini di setiap tahunnya yang di dukung juga dengan lokasinya yang sejuk, luas, sehingga membuat para wisatawan nyaman dan tenang berada di Cagar Alam Rimbo Panti ini sehingga memiliki potensi yang besar dalam pengembangan objek wisata. Cagar Alam Rimbo Panti ini juga memiliki lebih dari 10 titik air panas yang mana suhunya mencapai 100 derajat celcius, sumber air panas menyembur dan menggelegak layaknya air panas yang mendidih dari bawah tanah dan tak heran juga banyak pengunjung yang mencoba merebus telur di air panas tersebut.

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Wisatawan Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Persentase
1	2018	27.872	-
2	2019	29.561	6%
3	2020	617	98%

4	2021	14.201	96%
5	2022	7.825	45%

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman

Berdasarkan dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 dengan jumlah pengunjung 29.561 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan persentase sebesar 6% dan pada tahun 2020 jumlah pengunjung di objek wisata air panas Rimbo Panti mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 617 pengunjung dengan persentase 98%. Pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan jumlah pengunjung sebesar 14.201 dengan persentase 96%. Dan sayangnya pada tahun 2022 jumlah pengunjung mengalami penurunan sebesar 7.825 dengan persentase 45%

Dari keluhan tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa fasilitas yang ada di objek wisata ini sudah rusak bahkan ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan lagi, untuk itu diperlukan adanya kesadaran dari pemerintah yang mengelola objek wisata ini yaitu Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman serta kesadaran dari masyarakat setempat untuk selalu menjaga dan segera melakukan tindakan dalam rangka memperbaiki dan pengembangan fasilitas yang tepat dan sesuai agar dapat meningkatkan kepuasan wisatawan terhadap fasilitas yang tersedia di objek wisata ini sehingga wisatawan merasa nyaman, aman dan tenang saat berada disana.

Cukup disayangkan bahwa destinasi wisata yang sudah terkenal keberadaannya ini saat ini dihadapkan pada beberapa permasalahan yang cukup besar, khususnya kurangnya

pemeliharaan dan pengembangan potensi wisata yang ada di objek wisata air panas cagar alam rimbo panti saat ini. Hal ini dapat dilihat dari memburuk dan kurang terawatnya fasilitas yang ada di objek wisata tersebut. Selain itu promosi yang dilakukan oleh Disparporabud belum maksimal dimana sejauh ini hanya melalui website, dan promosi mulut ke mulut yang lainnya yang ditulis di media sosial (Facebook & Instagram) yang dapat membantu penyebaran informasi mengenai objek wisata ini . Karena sampai saat ini informasi yang diperoleh mengenai Rimbo Panti masih diperoleh dari mulut masyarakat dan media sosial dari pengunjung sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dapat diuraikan bahwa dari permasalahan tersebut diperlukan solusi dan penanganan yang tepat untuk memaksimalkan dan mengembangkann potensi yang sudah ada, oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul “ **Failitas Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti Di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat** “

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kondisi fasilitas objek wisata air panas cagar alam rimbo panti di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti ?
2. Rencana apa yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan fasilitas untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti ?
3. Apa faktor penghambat pengembangan fasilitas oleh pemerintah pada Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti ?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pariwisata

Salah Wahab (2013) berpendapat bahwa pariwisata adalah perpindahan sementara oleh lembaga dari berbagai tempat tinggal, kepercayaan dan agama, dan yang memiliki gaya hidup, harapan, banyak jenis suka dan tidak suka yang berbeda, serta berbagai motivasi yang tidak dapat dibakukan. karena semua ini adalah ungkapan pikiran, perasaan, dan perilaku yang berubah seiring waktu dan tempat.

2. Jenis – Jenis Pariwisata

Pariwisata tergolong dalam beberapa jenis, karena kepentingan dan bentuk perjalanan wisata yang dilakukan bermacam macam, yaitu:

- a. Marine Tourism (Wisata Pantai)
- b. Ethnic Tourism (Wisata etnik)
- c. Culture Tourism (Wisata budaya)
- d. Recreation Tourism (Wisata Rekreasi)
- e. Ecotourism (Pariwisata alam)
- f. City Tourism (Wisata Kota)
- g. Agrowisata
- h. Sosial Tourism (Pariwisata Sosial)
- i. Alternative Tourism (Wisata alternatif)

3. Objek Wisata

Ananto (2018) berpendapat bahwa Obyek wisata adalah lokasi yang menarik pengunjung karena sumber dayanya, baik alam maupun buatan manusia, seperti pemandangan alam yang indah, pantai, flora & fauna, kebun binatang, bangunan dari jaman dahulu, monumen, candi, tarian, dan budaya unik lainnya.

Siregar (2017) berpendapat bahwa Objek wisata adalah Semua cakupan yang menjadi sasaran wisata, dan sangat erat kaitannya dengan daya tarik wisata

4. Pengembangan

Klein dan Richey (2007) berpendapat bahwa pengembangan adalah proses perubahan spesifikasi desain menjadi bentuk fisik aktual dalam kaitannya dengan desain pembelajaran yang sistematis. Pengembangan dan evaluasi dilakukan dengan tujuan membangun landasan ilmiah/empiris untuk mengembangkan produk pembelajaran dan nonpembelajaran baru serta model perbaikan pengembangan yang ada.

Pengembangan, menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012), adalah proses mengubah spesifikasi desain menjadi fitur aktual. Pembangunan secara khusus mengacu pada proses penciptaan sumber daya pendidikan. .

5. Fasilitas

Fasilitas diartikan sebagai “segala sesuatu yang dapat memperlancar usaha dan mempercepat pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan”. (Daradjat, 2014).

Fasilitas adalah hal-hal yang disediakan secara fisik untuk para tamu sehingga mereka dapat melakukan aktivitas mereka dengan lebih mudah dan memenuhi kebutuhan mereka. (Yunus & Budianto, 2014, Sulistiyono)

6. Konsep Fasilitas

Fasilitas, yang didefinisikan oleh Spillane (1994) sebagai sarana prasarana yang mendukung berfungsinya daya tarik wisata untuk memenuhi semua kebutuhan pengunjung. Tidak langsung menuntut pertumbuhan melainkan berkembang bersamaan dengan atau setelah atraksi itu berkembang.

Menurut teori Spillane dalam Mukhlas (2008), fasilitas dapat dibedakan menjadi tiga kategori:

1. Fasilitas Utama adalah yang diperlukan atau dirasa sangat penting selama wisatawan berada di suatu tempat wisata.
2. Fasilitas pendukung, yaitu melengkapi fasilitas utama secara proporsional agar wisatawan merasa lebih nyaman.
3. Fasilitas penunjang pada hakikatnya adalah fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkap utama untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan wisatawan selama berkunjung ke tempat wisata.

7. Pengembangan Pariwisata

Barreto dan Giantari (2015) mendefinisikan pengembangan pariwisata sebagai upaya untuk meningkatkan atau memajukan tujuan wisata agar menjadi lebih baik dan menarik dari segi lokasi dan hal-hal yang dikandungnya untuk menarik wisatawan ke sana.

Pengembangan pariwisata menurut Anindita (2015) adalah upaya untuk memperbaiki atau memajukan daerah tujuan wisata agar lebih baik dan menarik baik dari segi lokasi maupun segala isinya guna menarik minat masyarakat untuk mengunjunginya.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005), penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. tertentu.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini selama 6 bulan mulai dari bulan Agustus 2022 – Januari 2023. Penelitian ini dilakukan di kawasan objek wisata Kabupaten Pasaman tepatnya di Kecamatan Panti dengan pusat data Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pasaman. Alasan penulis melakukan penelitian di objek wisata ini yaitu karena objek wisata ini sangat berpotensi dalam pengembangan pariwisata dipasaman tetapi terjadinya penurunan kunjungan yang disebabkan oleh banyaknya kerusakan fasilitas sehingga wisatawan kurang nyaman saat berkunjung ke objek wisata tersebut untuk itu dibutuhkannya pengembangan fasilitas yang tepat untuk dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti.

3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder
- c. Subjek Penelitian
- d.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Fasilitas di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti

a. Fasilitas Utama

1) Sumber mata air panas

Penulis melakukan wawancara bersama Kasuba Umum & Kepegawaian Disparporabud mengenai kondisi fasilitas sumber mata air panas yang tersedia di Objek Wisata

Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti di Kabupaen Pasaman Provinsi Sumatera Barat mendapat kesimpulan bahwa kondisi sumber mata air panas kurang bagus karena masih dalam perawatan meskipun begitu masih banyak dikunjungi oleh wisatawan, untuk tingkat kepanasan airnya masih panas dan matang apabila ingin merebus telur, untuk akses kesana juga difasilitasi dengan jalan setapak yang terbuat dari semen

Kemudian penulis melakukan wawancara bersama pengunjung Azi mengenai fasilitas sumber mata air panas yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti disimpulkan bahwa kondisi sumber mata air panas kurang bagus dikarenakan sudah banyak kerusakan seperti pagar pembatas disekeliling kawah sudah roboh, jembatan akses menuju kawah juga sudah jebol dan terpaksa wisatawan harus lewat di bawah jembatan dan itu sangat bahaya sekali untuk dilalui pengunjung.

Setelah peneliti melakukan observasi ke sumber mata air panas tersebut peneliti melihat bahwa pagar yang terdapat di skeliling kawah sumber mata air panas tersebut sudah roboh setengahnya sehingga sangat beresiko buruk bagi para wisatawan yang berkunjung kesana, peneliti juga melihat ada salah satu jembatan akses menuju kawah sumber mata air panas tersebut yang sudah jebol dan bolong sehingga tidak bisa dilalui oleh wisatawan, jadi terpaksa wisatawan harus lewat bawah atau samping jembatan.

2) Kolam pemandian air panas

Penulis melakukan wawancara bersama Kasuba Umum & Kepegawaian Disparporabud mengenai

kondisi fasilitas sumber mata air panas yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti di Kabupaen Pasaman Provinsi Sumatera Barat mendapatkan kesimpulan bahwa untuk kondisi terkhusus kolam pemandiannya masih bagus dan terawat tetapi untuk lantai kolamnya terkadang sedikit licin dan beresiko pada wisatawan untuk jatuh yang mana artinya wisatawan harus berhati – hati untuk berdiri atau berjalan didalam kolam tersebut, untuk ruang ganti dan wc nya juga bagus dan masih layak tetapi didinding wc nya sedikit berlumut airnya juga keruh menguning dan ditakutkan para wisatawan yang mandi kesana kurang nyaman dan kurang bersih karena kondisi kamar mandinya yang seperti itu.

Kemudian penulis melakukan wawancara bersama pengunjung Azi mengenai fasilitas kolam pemandian air panas yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti dengan kesimpulan bahwa kondisi kolam pemandian air panas ini masih bagus dan untuk kondisi kamar mandinya juga sudah ada perubahan dari yang sebelumnya rusak sekarang sudah diperbaiki tetapi kekurangannya hanya pada dinding kamar mandi yang berlumut dan airnya yang keruh dan menguning sehingga beresiko untuk kenyamanan wisatawan saat berkunjung dan mandi – mandi kesana.

3) Gedung Herbarium

Penulis melakukan wawancara bersama Kasuba Umum & Kepegawaian Disparporabud mengenai kondisi fasilitas gedung herbarium yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti di Kabupaen Pasaman Provinsi Sumatera Barat dan dapat disimpulkan bahwa kondisi gedung herbarium pada saat ini sudah

sangat tidak terawat dan terbengkalai dikarenakan bangunannya yang rusak dan tidak layak untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Kemudian penulis melakukan wawancara bersama pengunjung Azi mengenai fasilitas gedung herbarium yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti dan dapat disimpulkan bahwa kondisi gedung herbarium pada saat ini sudah tidak terawat dimulai dari akses jalan, bangunan hingga sekitaran gedung herbarium sudah tidak terurus dan rusak.

b. Fasilitas Pendukung

1) Mini Ground

Penulis melakukan wawancara bersama Kasuba Umum & Kepegawaian Disparporabud mengenai kondisi fasilitas mini ground yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti di Kabupaen Pasaman Provinsi Sumatera Barat dan dapat disimpulkan bahwa kondisi mini ground pada saat ini sudah tidak terurus karna dilihat dari sekitaran mini ground sudah dipenuhi dengan rerumputan yang cukup tinggi, untuk fasilitas bermainnya seperti ayunan, seluncuran dan jungkat jungkit juga sudah hilang yang terlihat hanya kerangka ayunan saja, untuk goa kecil dan patung harimaunya juga sudah tidak terurus dan mulai rusak termakan usia.

Kemudian penulis melakukan wawancara bersama pengunjung Azi mengenai fasilitas mini ground yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti :

disimpulkan bahwa kondisi mini ground pada saat ini sudah sangat buruk sekali dilihat dari lokasinya yang dipenuhi rerumputan, wahananya yang hilang seperti seluncuran, jungkat jungkit dan

ayunan yang hanya tinggal kerangkanya saja

2) Kantin/tempat makan

Penulis melakukan wawancara bersama Kasuba Umum & Kepegawaian Disparporabud mengenai kondisi kantin yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti di Kabupaen Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Dan dapat disimpulkan bahwa kantin yang tersedia di objek wisata air panas cagar alam rimbo panti ini masih bagus dan layak dikunjungi oleh wisatawan.

Kemudian penulis melakukan wawancara bersama pengunjung Azi mengenai kantin yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti. Dengan kesimpulan bahwa kondisi kantin pada saat ini terbilang masih sangat bagus dilihat dari tempatnya yang bersih, makanannya yang beraneka ragam serta harganya juga masih standar.

Tidak hanya dengan pengunjung, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu pengelola kantin. Dengan kesimpulan bahwa kantin ini memang benar dikelola oleh masyarakat setempat dan dijamin kebersihannya oleh pengelola, untuk makanannya juga beragam dimulai dari makanan berkuah dan yang digoreng sehingga banyak pilihan menu bagi wisatawan saat ingin mencoba dan menyantap makanan yang tersedia disana serta harganya yang terjangkau.

c. Fasilitas Penunjang

1) Gapura selamat datang

Penulis melakukan wawancara bersama Kasuba Umum & Kepegawaian Disparporabud mengenai kondisi gapura selamat datang yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti di Kabupaen

Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Dan dapat disimpulkan bahwa kondisi gapura yang bertuliskan selamat datang tersebut terlihat masih bagus dan masih bisa terlihat jelas tulisan selamat datang yang mana itu akan menjadi informasi bagi wisatawan yang baru bahwa mereka sudah memasuki kawasan objek wisata ini, cuman yang kurang hanya pada propertinya saja yang sedikit rusak dan ditumbuhi dedaunan liar.

Kemudian penulis melakukan wawancara bersama pengunjung Azi mengenai gapura yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti. Dan dapat disimpulkan bahwa keadaan gapura selamat datangnya masih bagus dalam segi tulisannya yang terlihat jelas dan disayangkan untuk gapurnya sudah ditumbuhi tumbuhan – tumbuhan dan catnya yang memudahkan sehingga pada malam hari tulisannya tidak terlihat dengan jelas.

2) Batu ucapan selamat datang

Penulis melakukan wawancara bersama Kasuba Umum & Kepegawaian Disparporabud mengenai kondisi batu ucapan selamat datang yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti di Kabupaen Pasaman Provinsi Sumatera Barat dengan kesimpulan bahwa kondisi batu ucapan selamat datang tersebut sudah banyak ditumbuhi lumut dan tulisannya juga sudah tidak terbaca dikarenakan catnya yang luntur atau mulai pudar.

3) Gazebo

Penulis melakukan wawancara bersama Kasuba Umum & Kepegawaian Disparporabud mengenai kondisi gazebo yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti di Kabupaen Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Dan dapat disimpulkan bahwa kondisi gazebo pada saat ini

masih bagus dan terawat, yang tidak bisa dihindari yaitu banyaknya tangan – tangan jahil wisatawan yang mencoret – coret bagian gazebo sehingga dapat mengganggu penglihatan bagi wisatawan lainnya

Kemudian penulis melakukan wawancara bersama pengunjung Azi mengenai gazebo yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti. Dan dapat disimpulkan bahwa untuk kondisi gazebo pada saat ini masih terbilang cukup layak terksusus gazebo yang terbuat dari semen sedangkan untuk gazebo yang terbuat dari kayu masih terbilang kurang layak dan kurang aman karena materialnya dari kayu dan atapnya juga dari terpal dan wisatawan tersebut merasa kurang aman jikalau ditempati atau diduduki oleh banyak wisatawan dan wisatawan juga harus mengeluarkan uang sebanyak Rp. 15.000 kalau wisatawan tidak berbelanja kantin yang tersedia isana atau membawa makanan dari luar.

Dari observasi yang sudah dilakukan penulis ke objek wisata air panas cagar alam rimbo panti, penulis juga mendapatkan informasidari salah satu pengelola kantin yang berdekatan dengan gazebo tersebut, atau gazebo yang terletak dikawasan sumber mata air panas, kalau sebenarnya untuk gazebo yang terbuat dari kayu tersebut merupakan milik pribadi pengelola kantin yang berada disana, dan dibuat sendiri oleh pribadi pengelola dengan biaya sendiri juga, untuk itu pengelola menetapkan harga sebesar Rp. 15.000 bagi pengunjung yang ingin duduk disana tetapi tidak berbelanja dikantin tersebut atau membawa makanan dari luar, karena iu sendiri sudah menjadi hak pengelola kantin karena mereka yang mendirikan gazebo itu sendiri

tanpa adanya campur tangan dari pemerintah.

4) Mushalla

Penulis melakukan wawancara bersama Kasuba Umum & Kepegawaian Disparporabud mengenai kondisi mushalla yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti di Kabupaen Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat ini kondisi mushalla nya sudah terbelah dan tidak layak untuk digunakan karena sangat kotor, atap dan pintunya hancur serta wc dan tempay wudhunya juga tidak ada air

Kemudian penulis melakukan wawancara bersama pengunjung Azi mengenai mushalla yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti. Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi mushalla pada saat ini sudah sangat terbelah, dimulai dari atap, bagian dalam, sekitaran mushalla hingga tempat wudhu dan wc yang kotor dan hancur.

5) Toilet

Penulis melakukan wawancara bersama Kasuba Umum & Kepegawaian Disparporabud mengenai kondisi toilet yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti di Kabupaen Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa wc umum di objek wisata ini belum ada disediakan, sehingga para wisatawan harus pergi ke mushalla tetapi sekarang sudah terbelah.

Kemudian penulis melakukan wawancara bersama pengunjung Azi mengenai toilet yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti. Dari hasil wawancara diatas dapat

disimpulkan bahwa di objek wisata ini tidak ada disediakan wc sehingga para wisatawan terpaksa harus menumpang di toilet yang ada dikantin.

Setelah melakukan observasi penulis mendapatkan informasi bahwa sebenarnya ada satu toilet/ kamar mandi yang digunakan wisatawan untuk mandi bersih setelah mandi di dalam kolam, toilet ini terletak di kawasan/disebelah bangunan kolam pemandian air panas dan kondisinya juga masih bagus dan layak. Hanya saja untuk lokasinya cukup jauh dari pusat objek wisata air panas cagar alam rimbo panti dan jikalau ada wisatawan yang bukan tujuan utamanya ke kolam pemandian mereka harus menggunakan kendaraan untuk dapat ke toilet tersebut.

6) Panggung

Penulis melakukan wawancara bersama Kasuba Umum & Kepegawaian Disparporabud mengenai kondisi panggung yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti di Kabupaen Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi panggung ini sudah sangat tidak terawat karena dapat dilihat dari kerangka,atap, tempatnya yang kotor dan tidak bisa dijadikan lagi sebagai tempat pertunjukan kesenian.

Kemudian penulis melakukan wawancara bersama pengunjung Azi mengenai panggung yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kondisi panggungnya sudah memprihatinkan karena sudah rentan roboh dan ditakutkan ketika ada wisatawan yang mendekat terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

7) Lahan Parkir

Penulis melakukan wawancara bersama Kasuba Umum & Kepegawaian Disparporabud mengenai kondisi lahan parkir yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti di Kabupaen Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi lahan parkir pada saat ini masih bagus dan juga cukup luas hanya saja terbilang kurang aman karna yang ada petugasnya hanya yang di kolam pemandian, selebihnya tidak ada.

Kemudian penulis melakukan wawancara bersama pengunjung Azi mengenai lahan parkir yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti. Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi lahan parkirnya bagus dan luas kurangnya hanya disegi keamanan saja karena tidak adanya petugas keamanan yang bertanggung dalam menjaga atau memantau kendaraan wisatawan

8) Jalan Setapak

Penulis melakukan wawancara bersama Kasuba Umum & Kepegawaian Disparporabud mengenai kondisi lahan njalan setapak yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti di Kabupaen Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa jalan setapak ini sudah tidak layak untuk dilewati oleh wisatawan karena sudah berlumut dan di tutupi oleh pohon – pohon liar.

Kemudian penulis melakukan wawancara bersama pengunjung Azi mengenai jalan setapak yang tersedia di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan setapak saat ini sangat membahayakan

wisatawan karena sudah berlumut dan licin, utnuk jalannya juga tidak bisa dilewati lagi hingga menembus ke jalan karena sudah tertutup oleh pohon – pohon liar.

8. Tempat sampah

Dari observasi yang penulis lakukan dan mendapat sedikit informasi dari kepala bidang di dinas pariwisata bahwa dilokasi objek wisata ini tidak ada disediakan tempat sampah, dan dibagian gerbang masuk juga penulis melihat bahwa masyarakat sekitar ada yang membuang sampah dipinggir jalan tersebut sehingga dapat mengganggu penciuman dan pemandangan wisatawan saat berkunjung kesana yang itu juga dapat menyebabkan berkurangnya citra pada objek wisata ini.

2. Rencana apa yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan fasilitas untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo panti

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang dinas pariwisata yaitu Bapak Ahdi Susanto yaitu

1. Memperbaiki/merenovasi fasilitas - fasilitas yang sudah rusak dan terbengkalai menjadi lebih bagus dari yang sebelumnya. Fasilitas pada objek wisata air panas cagar alam rimbo panti saat ini mengalami kerusakan yang serius untuk itu Dinas Pariwisata, Pemuda Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman segera melakukan renovasi pada segala fasilitas yang kurang memadai dan yang sudah rusak diganti dengan yang baru, karena mengingat Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti merupakan salah satu objek unggulan di kabupaten pasaman. Rencana pengembangan fasilitas objek wisata air

panas cagar alam rimbo panti akandilakukan perbaikan hingga semua fasilitas baik itu fasilitas utama, pendukung dan penunjang sehingga bisa dinikmati kenyamanannya oleh pengunjung atau wisatawan.

2. Menciptakan atau membuka fasilitas baru seperti akan dibukanya wahana arum jeram, yang menjadi jalurnya yaitu start dari proyek atau saluran air yang berada dikawasan kolam pemandian air panas dan finish nya di proyek saluran air dekat gerbang pintu masuk objek wisata air panas cagar alam rimbo panti
3. Diobjek wisata ini juga akan menyediakan fasilitas yang bermanfaat, seperti akan dikembangkan lagi wisata kesehatan, olahraga, edukasi flora & fauna/agrowisata
Dari beberapa bentuk wisata diatas dapat dijelaskan :
 - a. Wisata kesehatan : Objek wisata ini akan menyediakan fasilitas untuk kesehatan bagi wisatawan, seperti kolam berasap yang mana dikolam tersebut akan ada air panas yang langsung berasal dari perut bumi, dan akan disediakan tempat duduk disekitaran kolam sehingga wisatawan bisa merasakan uap yang berasal dari air panas tersebut, dan air panas ini juga bisa berfungsi sebagai obat untuk penyakit kulit.
 - b. Wisata Olahraga : Objek wisata ini akan menyediakan fasilitas untuk olah raga, seperti disediakannya fasilitas bagi wisatawan yang akan lari maraton dan olah raga lainnya.
 - c. Wisata budaya : Diobjek wisata ini juga akan menyediakan fasilitas untuk memperkenalkan budaya, yang mana akan dihidupkan lagi pentas kesenian adat asli kabupaten pasaman, nanti wisatawan yang berkunjung kesana boleh apabila ingin belajar dan mengenal kesenian – kesenian asli

pasaman misalnya belajar tari dan lain sebagainya

- d. Wisata edukasi flora & fauna / agrowisata : maksud dari wisata edukasi flora dan fauna disini yaitu diobjek wisata ini tepatnya digedung herbarium akan dihidupkan atau diaktifkan kembali dan dijadikan sebagai tempat edukasi hewan flora dan fauna, jikalau wisatawan berkunjung kesana wisatawan akan mengetahui hewan – hewan apa saja yang ada dan hidup diobjek wisata air panas cagar alam rimbo panti.
4. Diobjek wisata ini juga akan dibangun cottage seperti dengan air yang mengalir.
5. Diobjek wisata ini akan disediakan pusat perbelanjaan oleh – oleh yang berciri khas pasaman seperti :
 - a. Kuliner yang menarik : Dipasaman timur ini ada seorang ibu yang bernama nurlan yang mana ibu ini merupakan pebisnis dodol dan dodolnya sudah mendunia, nah disini bisa dijadikan sebagai wisata kuliner yang mana wisatawan bisa melihat langsung dapur bu nurlan atau proses memasak dodol yag sudah terkenal tersebut
 - b. Kerajinan yang bercirikhas : Dipasaman juga mempunyai kerajinan yang bercirikhas yaitu pengrajin rotan yang beralamatkan di lundar seperti pembuatan tas dari rotan, kursi dan yang lainnya, wisatawan juga bisa jikalau ingin melihat proses pembuatan kerajinan tersebut.
 - c. Produk unggulan daerah : Dipasaman mempunyai produk unggulan yaitu kopi hitam dengan nama kopi gunung pasaman dan bubuk kopi matahari yang pastinya dibuat asli oleh orang pasaman, kopi ini juga sudah terkenal hingga keluar kota. Untuk pabriknya berlokasi di jembatan belimbing dan di air terbit. Maksudnya disini yaitu wisatawan bisa langsung pergi kepabrik bubuk kopi tersebut untuk melihat

bahkan belajar bagaimana proses pembuatan bubuk kopi yang dimuali dari bijinya jikalau wisatawan tersebut mau dan penasaran.

3. Apa saja yang menghambat pengembangan fasilitas oleh pemerintah pada Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti

1. Sulitnya pengurusan izin pengembangan objek wisata, untuk mendapat izin harus ada persetujuan dari menteri kehutanan karena wilayah tersebut masuk kedalam cagar alam rimbo panti atau secara nasionalnya disebut paru – paru dunia
2. Terkendala dengan sangat minimnya (PAD) Pendapatan Asli Daerah untuk membiayai perkembangan objek wisata tersebut Objek wisata air panas cagar alam rimbo panti merupakan objek disediakan. Namun pemerintah desa masih kurang memperhatikan pengembangan. wisata yang saat ni dikelola oleh instansi pemerintahan dengan dana yang sangat terbatas sehingga terkendala untuk pengembangan fasilitas di objek wisata ini karena pengembangan yang dilakukan agar objek wisata ini lebih sempurna dan tertata dengan baik yang tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk itu perlu adanya koordinasi dari semua pihak yang terkait.
3. Kurangnya perhatian pemerintah provinsi untuk sharing dana ke pembangunan kawasan terkhususnya pada fasilitas di objek wisata tersebut.
4. Kurangnya perhatian wakil rakyat atau daerah provinsi dan pusat untuk pengembangan kawasan terkhususnya pada fasilitas di objek wisata tersebut.
5. Sarana pendukung yang ada belum dikelola dengan baik karena terkendala pada proses pembuatan MOU dengan BKSDA

6. Belum ada kesepahaman antara pemuda pasaman dengan BKSDA Sumbar, karena mereka merasa kalau tanah tersebut milik mereka karena letaknya dikecamatan panti sehingga mereka melarang BKSDA untuk mengotak ngatik objek wisata tersebut

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

1. Untuk kondisi fasilitas diobjek wisata ini yang dimulai dari fasilitas utama, pendukung hingga penunjang beberapa mengalami rusak yang sangat berat terutama pada gedung herbarium, mini ground, mushalla, panggung yang sama sekali tidak bisa untuk digunakan oleh wisatawan saat berkunjung kesana karena fasilitas ini sudah terbengkalai dan tidak terurus lagi. Karena banyak fasilitas yang ada diobjek wisata ini yang tidak layak untuk digunakan maka dari itu disparporabud sebagai pengeola objek wisata ini mempunyai rencana untuk pengembangan fasilitas pada objek wisata ini yaitu memperbaiki fasilitas yang ada hingga bisa digunakan lagi oleh wisatawan, menciptakan fasilitas baru yang berupa wahana arum jeram, menyediakan fasilitas wisata yang bermanfaat seperti kesehatan, olahraga, budaya dan agrowisata guna untuk menambah daya tarik objek wisata ini sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. .

2. Dari rencana pengembangan fasilitas yang akan dilaksanakan maka terdapat faktor yang menghambat berjalannya proses pengembangan tersebut yaitu kurangnya dana dan perhatian pemerintah terhadap objek wisata ini, selain itu juga terjadi pertentangan kesepahaman antara pemuda dan niniak mamak kecamatan panti dengan BKSD Sumbar karena mereka menganggap bahwa tanah di

objek wisata tersebut milik mereka sehingga tidak boleh dilangsungkannya pengembangan di objek wisata tersebut

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut : Kepada pemerintah agar dapat menjadi fasilitator dengan menambah fasilitas-fasilitas yang ada di Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti, agar wisatawan yang berkunjung merasa betah dan tidak mengalami kejenuhan saat berada di kawasan Objek Wisata Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti. Adapun fasilitas yang paling penting dan diprioritas untuk ditambahkan yaitu pusat informasi, pusat perbelanjaan oleh – oleh seperti contoh : Pada tahun 2017 ayah saya berjualan baju ketika lebaran idul fitri di objek wisata ini yang didesain sendiri yaitu dengan baju yang menggambarkan rimbo panti kemudian bertuliskan *I Love Air Panas Cagar Alam Rimbo Panti* dan itu sangat laku keras karena bisa dijadikan sebagai oleh – oleh khas rimbo panti atau dibuat mainan kunci dan lainnya , membuat wahana outbond salah satunya flyingfox di kawasan kolam pemandian air panas atau dibuka lahan untuk camping dikawasan objek wisata tersebut, disediakan tempat sampah disekitaran objek wisata, disediakan toilet umum dibeberapa titik objek wisata tersebut sehingga dengan bertambahnya fasilitas wisata akan menunjang segala aktivitas wisatawan yang berkunjung. Selain itu penulis menyarankan agar pemuda kecamatan panti dapat menerima untuk pengembangan di objek wisata ini yaitu melakukan sistem bagi hasil dan share keuntungan atau mungkin menyediakan tempat untuk masyarakat

kecamatan panti untuk membuka usaha umkm sehingga itu bisa dijadikan sebagai pendapatan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2010). *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka..
- Ananto, O. 2018. *Persepsi pengunjung pada objek wisata danau buatan kota pekanbaru*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Fisip*. 5(1):1-11.
- Asriandi, Ian. 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*. Makassar: Jurnal. Universitas Hasanuddin. Kencing Manis sakit Gula. Jakarta: Balai Penerbit FK UI, pp.17-21.
- Barreto, Mario dan Giantari Ketut. 2015. “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste*”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis universitas Udayana*, 4.11 hlm. 773-796.
- Burkart and Medlik. (1974). *Tourism Pas, Present, and Future, 2nd edition*. London: Heineman
- Chafid Fandeli. 1995. “*Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*”. Liberty Offset, Yogyakarta.
- Darajat, J. & Abduljabar, B. (2014). *Aplikasi Statistika dalam Penjas*. Bandung : CV. Bintang Warliartika

- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2016. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jilid 1. Edisi Ke 9. Jakarta: Erlangga.
- Mukhlas, A. P. S. 2008. *Analisis Pengembangan Fasilitas Kawasan Wisata Pantai Trikora Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau* (Tugas Akhir). Pekanbaru: Universitas Riau. Marpaung dalam Firdriansyah (2008)
- Paramitha.Tjiptono, Fandy. 2014, *Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Paturusi, Samsul A, 2001, *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata*, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali. PT SOFMEDIA: Medan
- Ricky Junior Jecksen Pandi, 2022. *Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun tunan dalam Meningkatkan Wisatawan Di Desa Talawaankabupaten Minahasa Utara*. E-Jurnal Diploma thesis, Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Ridwan,Mohamad. (2012), *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.
- Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) *Prinsip Dasar dan Pengembangannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Spillane, James. 1994. *Pariwisata Indonesia*, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. Kanisius. Yogyakarta
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Tengku Said Almer Alanda, 2017. *Pengembangan Fasilitas Di Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak*. JOM FISIP Vol. 4 No. 1 – Februari 2017
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa Bandung (H. Kodhyat, 1983)
- Zaqiyul Fuad, 2017. *Pengembangan Fasilitas Wisata di Kawasan Pantai Pancer Door Kabupaten Pacitan*. E-Jurnal Vol. 5 No. 1 2017